

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan Pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman

Neti Suprihatin¹, Suhartono^{2*}, dan Sholeh Hasan³

¹²³STKIP Nurul Huda Sukaraja

*E-mail: suhartono@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan penyelenggaraan tahlilan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tahlilan pada Majelis Ta'lim. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Tokoh masyarakat, tokoh agama dan warga yang menetap didesa tersebut. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyusunan satuan dan kategorisasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan: **Pertama**, tahlilan dilaksanakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh imam tahlil, diawali dengan membaca hadharah kepada Nabi, sahabat dan seterusnya. Kemudian pembacaan tahlil dan Al-Qur'an serta pembacaan do'a. **Kedua**, nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam pelaksanaan tahlilan terbagi menjadi tiga yaitu; 1. Nilai pendidikan aqidah dengan melakukan tahlilan, seseorang akan senantiasa mengingat dan menyebut ke-Esa-an Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta shalawat kepada Rasul Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam, 2. Nilai pendidikan akhlaq dengan melaksanakan tahlilan maka akan memunculkan sikap-sikap akhlaqul karimah sebagai aspek dari pendidikan akhlaq, 3. Nilai pendidikan ibadah dengan melaksanakan tahlilan seseorang telah melakukan ibadah karena poin-poin dari pelaksanaan tahlilan tersebut merupakan ibadah yang disyariatkan dalam Islam.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Islam, Tahlilan dan Majelis Ta'lim

PENDAHULUAN

Masyarakat muslim Indonesia, mayoritasnya adalah penganut Islam bermadzhab ahlussunnah wal jama'ah. Tradisi yang seringkali dilakukan secara turun temurun oleh mayoritas masyarakat muslim Indonesia, ialah berkumpul untuk melakukan tahlilan (istilah Islam – Jawa, yang dalam bahasa Indonesia yaitu bertahlil) adalah menggunakan atau memakai bacaan-bacaan tahlil untuk maksud dan tujuan tertentu.

Tidak lain halnya dengan masyarakat yang ada di desa Sukaraja Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan ini. Masyarakat yang ada disana juga mayoritas penganut Islam bermadzhab ahlussunnah wal jama'ah. Mereka juga mempertahankan tradisi-tradisi yang dibawa oleh wali songo seperti tradisi tahlilan, masyarakat didesa Sukaraja melaksanakan tahlilan didalam suatu kelompok yasin atau yan lebih dikenal dengan majlis ta'lim. Majelis Ta'lim yang ada didesa Sukaraja sangat banyak tapi yang akan diteliti oleh penulis hanya Majelis Ta'lim Baitur Rohman.

Majlis Ta'lim Baitur Rohman adalah majlis ta'lim yang ada didesa Sukaraja tepatnya di kampung 1. Majelis Ta'lim ini baru berdiri 4 atau 3 tahun yang lalu, karena dulunya masih bergabung dengan Majelis Ta'lim atau kelompok yasin Miftahul Huda desa Sukaraja. Karena banyaknya anggota yang setiap tahun bertambah akhirnya para anggota memecah kelompok menjadi 2 kelompok yasin atau yang sering kita kenal dengan Majelis Ta'lim.

Sama halnya dengan yang dilakukan kelompok yasin Miftahul Huda kelompok yasin Baitur Rohman juga melakukan hal yang sama. Dalam pelaksanaan kegiatan tahlilan majlis ta'lim Baitur Rohman diadakan 1 minggu 2 kali yaitu pada malam Jum'at untuk kegiatan tahlilan dan yasin khusus bapak-bapak dan untuk malam Senin kegiatan yasin dan tahlilan bagi ibu-ibu. Pelaksanaan kegiatan tahlilan dilaksanakan dirumah-rumah warga yang ada di Sukaraja. Dalam majlis ta'lim Baitur Rohman kegiatan tahlilan bukan hanya sekedar membaca tahlil melainkan juga membaca tasbih, tahmid,

takbir, yasin dan beberapa surat Al-Qur'an yang selanjutnya ditutup dengan membaca doa bersama-sama tersebut dilakukan dengan cara bersama-sama.

Pembacaan tahlil, tasbih, tahmid, takbir dan beberapa surat Al-Qur'an yang selanjutnya ditutup dengan membaca doa bersama-sama tersebut dilakukan dengan cara bersama-sama (jamaah) ini pada umumnya diadakan:

1. Untuk mendoakan sanak keluarga yang sudah meninggal dunia agar segala dosanya diampuni oleh Allah Swt, juga mendoakan supaya semua amal kebaikan dan ibadah-ibadahnya diterima oleh-Nya.
2. Untuk selamat ketika sewaktu pindah rumah yang baru ditempati itu diberkahi oleh Allah Swt, dan dijauhkan dari segala musibah.
3. Untuk menyambut kelahiran anak. Pada umumnya tahlilan dalam rangka menyambut kelahiran buah hati ini dilakukan bersamaan dengan acara aqiqah. Pengadaan tahlil disini sekaligus mendoakan agar anaknya kelak tumbuh sehat, cerdas, pintar, berakhlak mulia, serta berguna bagi Islam, nusa dan bangsa.

Kegiatan yang ada didalam majlis ta'lim Baitur Rohman sangat banyak yaitu mengadakan peringatan hari besar islam seperti Isro Mi'raj, Maulid Nabi dan hari-hari besar islam lainnya tapi dalam hal ini majlis ta'lim ini bekerja sama dengan majlis ta'lim lainnya, kegiatan lain yang ada didalam majlis ta'lim ini adalah khataman Al-Qur'an. Majlis ta'lim Baitur Rohman juga mengadakan kegiatan sosial seperti ketika dari salah satu anggota ada yang sakit maka anggota yang lainnya menjenguk dan memberikan sumbangan atau apa dari salah satu anggota ada yang terkena musibah.

Tapi dilain sisi ada masyarakat desa Sukaraja yang tinggal di kampung 1 menganggap bahwa kegiatan tahlilan hanya sekedar kegiatan-kegiatan biasa yang dimana kegiatan itu cuam datang, duduk, membaca do'a-do'a setelah itu makan sajian yang dihidangkan tuan lalu setelah selesai pulang, mereka menganggap tahlilan merupakan hal yang sepele Seperti masalah eksistensi tahlilan yang menjadi tradisi bagi mayoritas masyarakat muslim di Indonesia seperti desa Sukaraja, kelompok satu menyatakan bahwa tahlilan merupakan suatu perbuatan bid'ah dan kelompok lain menganggap tahlilan merupakan suatu ibadah yang baik dilakukan. Tentunya kedua kelompok tersebut mempunyai anggapan dan dasar dalil-dalil yang mereka yakini.

Beberapa argumentasi yang muncul dari kelompok yang mem-bid'ahkan tahlilan diantaranya ialah seperti dalam acara pelaksanaan tahlilan memperingati kematian. Kelompok yang menolak atau melarang tahlilanpun beranggapan bahwa bacaan-bacaan yang dikumandangkan didalam majelis tersebut bid'ah karena tidak pernah diajarkan secara langsung oleh Rasulullah SAW. Yang menurut mereka, mencampur-campur ayat Al-Qur'an tidak memiliki landasan didalam Islam dan oleh karenanya dihukumi sebagai perbuatan bid'ah.

Dengan berkumpulnya orang untuk berdo'a tersebut, yang tergabung dalam majelis tarhim (majelis memintakan rahmat kepada Allah untuk seseorang), memiliki harapan agar orang yang sudah meninggal diterima amalnya oleh Allah Swt, dan mendapatkan ampunan atas dosanya. Harapan ini berdasarkan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 10:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا

لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رُءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan Saudara-saudara kami yang Telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

Selanjutnya kelompok orang yang mendukung tahlilanpun beranggapan tentang perbuatan mencampur-campur ayat yang satu dengan yang lainnya dalam susunan bacaan tahlilan sungguh

bukan perbuatan yang bid'ah atau perbuatan yang baru diamalkan oleh orang-orang yang biasa hadir di majelis tahlilan. Mereka beranggapan bahwa sejak masa kehidupan Rasulullah saw pun telah ada sahabat yang melakukannya.

Sedangkan kelompok yang mendukung acara tahlilan memiliki dasar keyakinan bahwa "kunci pembuka gerbang adalah ucapan tahlil" dengan berkumpulnya orang berdo'a tersebut, yang tergabung dalam majelis tarhim (majelis memintakan rahmat kepada Allah untuk seseorang), memiliki harapan agar orang yang telah meninggal diterima amalhnya oleh Allah, dan mendapatkan ampunan atas dosanya. Selanjutnya kelompok orang yang mendukung tahlilanpun beranggapan mencampur ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya dalam susunan bacaan tahlilan sungguh bukan perbuatan yang bid'ah atau baru diamalkan oleh orang-orang yang biasa hadir di majelis tahlilan.

Terlepas dari pro dan kontra dari tahlilan, penulis ingin mengambil sudut pandang lain tentang tahlilan yaitu tentang nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam pelaksanaan tahlilan tersebut. Pendidikan hakikatnya bersifat normatif, artinya dilaksanakan dalam nilai dan sistem tertentu serta diarahkan untuk menjadi manusia yang ideal, yaitu manusia yang sesuai dengan nilai atau norma yang bersumber dari agama maupun budaya yang diakui.

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan-kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

METODE/EKSPERIMEN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain. Sedangkan pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami makna atau hakikat yang sebenarnya dari suatu gejala objek yang dikaji.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaraja Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur. Mengingat ditempat ini merupakan tempat penulis melaksanakan observasi. Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan September 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian laporan.

Data yang dikumpulkan meliputi berbagai macam data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan tahlilan pada majlis ta'lim Baitur Rohman desa Sukaraja. Secara umum, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik pengumpulan data yakni metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, observasi, dokumen pribadi, maupun resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Tentunya tidak semua data dapat dipindah dalam laporan penelitian, melainkan dianalisis dengan menggunakan analisis tertentu. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut: Reduksi Data, Penyusunan Satuan, Kategorisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Tahlilan

Masyarakat desa Sukaraja khususnya Majelis Ta'lim Baitur Rohman desa Sukaraja menganggap penting tahlilan, karena dalam pelaksanaan tahlilan kita akan selalu mengingat Allah. Seperti yang diungkap oleh Ustadz Ahmadi,

"Tahlil itu adalah mengingat Allah dengan kita berdzikir itu mengingat Allah. Kita mengingat

untuk mendekatkan diri kepada Allah tahlil itu kan isinya bukan kita baca-baca surat pendek itu kan bukan jadi rangkaian surat pendek dan dzikir itu tahlil, yasin bagian dari tahlil jadi setiap acara yasinan itu berkaitan dengan bertahlil mendo'a kan. Selain kita mendo'akan orang yang telah meninggal, mendo'akan guru-guru kita, dan orangtua kita para alim ulama para syuhada' para sahabat para walisongo para wali yang membuat kitab-kitab dulu yang sekarang kita ngaji dipondok pesantren itu kita do'akan terus mendo'akan untuk diri kita sendiri biar menjadi anak kalau perempuan yang sholeha kalau laki-laki ya sholeh kan harapannya seperti itu dengan kita bertahlil." (wawancara pada hari Jum'at, 25 September 2020 sekitar pukul 19:00 WIB).

Tahlilan pada dasarnya dilaksanakan untuk mendo'akan orang yang telah meninggal. Karena dalam tahlilan membaca Laaillahailallah yang artinya tiada tuhan selain Allah. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh bapak Parlan Dan ibu Maryam, "Tahlilan adalah berkumpul untuk berdzikir untuk mendoakan orang yang telah meninggal dengan bertahlil kita dapat mengingat Allah dan selalu mengingat kematian." (wawancara pada hari Sabtu, 26 September 2020 pukul 10:00 WIB). "Tahlilan adalah Berkumpul untuk melakukan dzikir dan mendo'a kan orang yang telah meninggal. Tahlilan dilaksanakan ketika memperingati kematian dengan tujuan mendo'akan para leluhur kita." (wawancara pada hari Minggu, 27 September 2020 pukul 17:00 WIB).

B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan

Nilai- nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan tahlilan pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman ada 3 yaitu : nilai pendidikan i'tiqadiyah (aqidah), nilai pendidikan khuluqiyah (akhlaq) dan nilai pendidikan amalyah (ibadah).

1. Nilai Pendidikan I'tiqadiyah (Aqidah)

a. Pengertian Pendidikan Aqidah

Aqidah dalam bahasa arab diartikan sebagai ikatan, sangkutan, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian lainnya aqidah disebut juga dengan istilah keimanan yang berarti keyakinan.

b. Nilai Pendidikan Akidah Dalam Pelaksanaan Tahlilan

Nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam pelaksanaan tahlilan yaitu mengajarkan kepada masyarakat untuk selalu mengingat kepada Allah SWT yang terlihat dari berzikir dan berdo'a kepada Allah SWT.

2. Nilai Pendidikan Khuluqiyah (Akhlaq)

a. Pengertian Pendidikan Akhlaq

Pendidikan Akhlaq adalah kegiatan yang berkaitan dengan akhlaq baik dengan Allah SWT, orang tua, maupun masyarakat sekitar lingkungan kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

b. Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Pelaksanaan Tahlilan

Terdapat nilai-nilai akhlaq yang terkandung dalam pelaksanaan tahlilan ini seperti mengajarkan masyarakat memiliki rasa solidaritas antar anggota masyarakat yang tergambarkan dan ditandai dengan kedatangan mereka ketika hari peringatan kematian (tahlilan), kemudian mengajarkan rasa tolong menolong yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk membantu terselenggaranya acara tahlilan tersebut, dan mengajarkan kepada masyarakat untuk selalu bersedekah kepada orang lain khususnya yang membutuhkan yang tergambarkan dalam pemberian jamuan dan berkat.

3. Nilai Pendidikan *Amaliyah* (Ibadah)

a. Pengertian Pendidikan Ibadah

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT. karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah itulah tujuan hidup manusia. Ibadah merupakan elemen penting dalam agama, ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan.

b. Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Pelaksanaan Tahlilan

Sebagai makhluk yang beragama sudah sepantasnya dapat mengambil hikmah dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan kepada masyarakat tersebut. Tahlilan dalam sisi agama merupakan kegiatan yang dianggap sebagai ibadah oleh masyarakat. Ibadah juga diartikan cara seseorang untuk berkomunikasi dengan Tuhannya, maka dari itu dengan membaca tahlil atau kalimat dalam Al-Qur'an diharapkan menjadi salah satu cara seseorang untuk mengingat Tuhannya mengingat ke-Esa-an-Nya.

PENUTUP

Kesimpulan .

Pelaksanaan Penyelenggaraan Tahlilan Pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman Desa Sukaraja.

Kegiatan tahlilan adalah ibadah yang menjadi tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat tanpa terkecuali masyarakat yang ada di desa sukaraja. Pada majlis ta'lim ini pelaksanaan tahlilan dilaksanakan ketika ada orang yang meninggal dunia, perkumpulan, dan kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh kyai atau tokoh masyarakat. Bertujuan mendoakan atau mengirim do'a. Tahlilan tidak hanya dibaca ketika ada orang yang meninggal saja tetapi tahlil dibaca juga pada acara tasyakuran, pengajian dan yasinan.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Tahlilan Pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman Desa Sukaraja.

Ada tiga nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Pelaksanaan Tahlilan Pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman Desa Sukaraja. Pertama, dengan melaksanakan tahlilan seorang individu atau pun kelompok telah menunjukkan bukti perwujudan dan peng-Esaan kepada Allah SWT. sebagai bukti keimanannya yaitu dengan melaksanakan tahlil, seseorang diharuskan berzikir dan berdo'a kepada Allah SWT. dengan begitu seorang individu akan mengagungkan dan selalu ingat akan kuasa Allah, sehingga keimanan semakin meningkat. Kedua, dalam pelaksanaan tahlilan juga mengandung nilai pendidikan akhlaq. Tahlilan, bukan hanya berisikan zikir dan do'a. Akan tetapi dalam pelaksanaannya akan sangat terlihat *ghirah* (semangat) membangun solidaritas, saling tolong menolong, serta mengajarkan kepada masyarakat bersedekah dan adab bertetangga. Dimana adab-adab seperti itu akan terjadi pada saat tradisi ini dilaksanakan. Ketiga, tahlilan pun mengandung nilai-nilai pendidikan ibadah. Didalam pelaksanaan tahlilan tentu akan melihat banyak sekali praktek pengamalan ibadah, karena memang tahlilan itu sendiri adalah salah satu praktek ibadah. Praktek ibadah yang akan terlihat ketika pelaksanaan tahlilan yaitu; berzikir, membaca Al-Qur'an secara berjamaah, berdo'a kepada Allah SWT, mengingat kematian, berbakti kepada kedua orang tua dan bersedekah serta ajang silaturahmi.

Saran

1. Untuk masyarakat agar sadar dan paham akan pentingnya tahlilan bagi kerukunan antar masyarakat, karena dengan pelaksanaan tahlilan akan tertanam secara sadar ataupun tanpa sadar nilai-nilai pendidikan Islam itu pada diri masyarakat. Sehingga akan terwujud kehidupan yang lebih baik.
2. Untuk mahasiswa agar mampu memahami bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan tahlilan. Sehingga dalam terjun ke masyarakat dapat meluruskan persepsi masyarakat yang menganggap keliru tentang pelaksanaan tahlilan.
3. Untuk bapak kyai dan Ustadz hendaknya memberikan penjelasan untuk warga masyarakat mengikuti kegiatan tahlilan dengan niat mencari ridho Allah SWT.
4. Mengikuti kegiatan dzikir dan tahlil hendaknya dengan ikhlas karna Allah dan benar-benar faham akan apa yang dilakukan.
5. Bertahlil hendaknya dilakukan dengan secara bersungguh-sungguh karna didalam pelaksanaan tahlilan terdapat nilai-nilai pendidikan islamnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STKIP Nurul Huda Sukaraja sebagai tempat menimba ilmu dan mengabdikan selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, dan jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Tarmidzi. 2004. *Terjemahan Yasin Fadhilah*. Tangerang: Al-Aras.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Munawar, Said Agil Husia. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Al-Quradhawi, Yusuf. 2005. *Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Akbar.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press.
- Arief, Armai. 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Mohammad. 2008. *Tangklungan Abangan dan Tarekat Kebangkitan Agama di Jawa*. Jakarta: Grafindo.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: Yayasan Penerjema Al-Qur'an.
- El-Rinaldi, Abiza. 2012. *Haramkah Tahlilan, Yasinan dan Kenduri Arwah?*. Klaten: Pustaka Wasilah.
- Rahman, Taufik. 2013. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pakar, Sutejo Ibnu. 2015. *Tradisi Amaliyah Warga NU*. Diponegoro: CV. Aksarasatu.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahman, Taufik. 2013. *Pendidikan Profetik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 11*. Jakarta: Lentera Hati.